Karakteristik Masyarakat Desa Pulutan Kabupaten Minahasa: Sebuah Pendekatan Survei

Oleh: Parengkuan Tommy dan Silvya L. Mandey
Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi

Abstract

The government of Pulutan village constitutes one part of the Government of Minahasa Regency Government, or more precisely the Government of Remboken District. Pulutan village in the organization and administration of the Provincial Government of North Sulawesi is classified as Self-Sufficient Village, divided into 3 (three) Villages or *Jaga* (Environment) with a total population of 1015 consisting of 315 head of family. This village is one of the central villages, especially for ceramic or pottery industry, therefore, most of its people work as farmers and pottery craftsman.

The results show that the production costs for ceramic production (pottery) is very high (large/medium size), thereby, the price is high and not competitive. On the other hand, similar products produced from other raw materials become current trends, such as those made from plastic, as well as sand and cement materials.

Future development of this industry makes the role of government and institutions outside the government to build and develop, as well as empower small industries in rural-based populist economics particularly important, both in terms of partnerships, financing, management and human resources.

Keyword: People Characteristic

A. Pendahuluan

Pembangunan Ekonomi bertujuan untuk mencapai keseimbangan antar sektor, khususnya sektor pertanian dan sektor industri. Seiring dengan pesatnya kemajuan IPTEK yang mengalami peningkatan dan perubahan dari waktu ke waktu membawa konsekuensi logis bagi dunia usaha dengan bergesernya nilai-nilai tuntutan kebutuhan dan keinginan manusia, dimana produk yang diciptakan dan dihasilkan diharapkan dapat diterima dengan baik oleh konsumen sasaran. Hal tersebut dimaksudkan agar produk yang ditawarkan dapat diterima dengan baik, apabila produsen berpedoman pada konsep pemasaran yang menyatakan bahwa konsumen harus dipuaskan melebihi apa yang diberikan pesaing.

Khusus dalam industri keramik (gerabah), salah satu fokus yang terpenting dalam upaya memaksimalkan kepuasan konsumen, antara lain peningkatan dan penjaminan mutu maupun penerapan kebijakan disain produk yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Dengan kata lain, pengrajin industri keramik sedapat mungkin secara terus menerus berusaha menciptakan dan mengembangkan bahkan menyempurnakan produk yang ditawarkan sehingga diterima oleh konsumen sasaran.

Fakultas Ekonomi Universtas Sam Ratulangi Manado dalam pengabdiannya melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya adalah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat terpangil untuk membantu pemerintah dan masyarakat khususnya di Desa Pulutan Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa dalam upaya mengembangkan

industri kerajinan keramik (gerabah), melalui kegiatan penelitian dan penyuluhan. Sehinggga pada akhirnya diharapkan adanya peningkatan penghasilan masyarakat maupun pekonomian masyarakat secara keseluruhan.

B. Maksud dan Tujuan

1. Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya peranan industri kecil, seperti industri keramik (gerabah) bagi perekonomian desa.
2. Untuk memberikan pengetahuan manajerial dalam pengelolaan perekonomian keluarga/masyarakat sehingga siap bersaing dalam perekonomian pasar bebas.
3. Memberikan pemahaman keadaan pasar atau lingkungan bisnis yang terjadi baik di dalam maupun luar negeri.
4. Untuk melatih masyarakat menjadi sumberdaya manusia yang berkualitas dan profesional dalam mengelola perekonomian keluarga/masyarakat.
5. Untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan masyarakat di Desa Pulutan Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa, dalam proses pengambilan keputusan-keputusan strategis.

C. Tinjauan Pustaka

Sebuah sistem pada dasar keberhasilannya ditentukan sekali oleh tingkat kemampuan manusia yang menjalankannya, begitu pula pemberdayaan ekonomi kerakyatan apabila pemerintah tidak menurunkan orang-orang terbaik mereka maka pemberdayaan ekonomi kerakyatan akan menjadi dongeng jalanan.

Sistem ini didasari dengan pembangunan yang bertolak ukur dari bawah, perbaikan usaha yang nantinya akan membawa perbaikan ekonomi terwujud secara perlahan-lahan namun pasti. Ditambah dengan suasana yang kondusif yang bisa membawa keadaan ekonomi menjadi bergairah, apakah dimulai dengan turunnya suku bunga yang mengakibatkan investasi di sektor usaha mulai berjalan kembali atau adanya sistem *clean government* yang otomatis akan menciptakan kewibawaan dan kepercayaan kepada pemerintah itu sendiri.

Akhirnya, pemberdayaan ekonomi kerakyatan adalah sangat penting untuk diperhatikan sebagai faktor penentu pembangunan negeri ini. Didik J. Racbini menyarankan bahwa sebaiknya Indonesia mengubah sistem konglomerat menuju *community based economy*, yang kesimpulan akhirnya Indonesia sebagai negeri kepulauan hendaknya jangan dipeta-petakan namun justru pembangunan diratakan dari seluruh pelosok sehingga tercipta "community based economy" (Media Indonesia, 1993).

Hal yang sama diungkapkan Sjarir (1991) dalam bukunya tentang analisis ekonomi Indonesia, menganalisis bahwa ekonomi Indonesia *step by step* dan bahwa ekonomi yang berasal dari rakyat akan kuat walupun diterpa "badai" namun itu semua tidak lepas dari pemerintah sebagai *hand of control* dan sebaiknya pemerintah tidak mementingkan satu atau dua golongan saja.

D. Metode Analisis

1. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam pelaksanaan penelitian adalah anggota masyarakat Desa Pulutan Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa. Populasi yang dimaksud adalah subjek penelitian yang tersebar di tiga dusun/lingkungan, dengan jumlah sekitar 1015 Jiwa pada akhir tahun 2008.

Untuk teknik pengambilan sampel bersifat *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2002:57;2004:74), "*probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel". Khusus pada penelitian ini teknik yang dipilih adalah Sampling Acak Sederhana *(Simple Random Sampling)*, yang didasarkan pada homogenitasnya populasi dalam hal ini masyarakat Desa Pulutan, seperti tingkat pendapatan, jenis dan besaran pengeluaran, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan.

Khusus untuk penentuan lokasi penelitian, teknik sampling secara purposive sampling, yaitu lokasi penelitian ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan pelaksanaan penelitian. Pertimbangan-pertimbangan yang dimaksud, antara lain masyarakat desa memiliki industri kerajinan rakyat dan perekonomian desa berbasis pertanian.

Besarnya jumlah sampel penelitian yang dipakai didasarkan pada model perhitungan yang dikembangkan Isaac dan Michael, dengan tingkat kesalahan sebesar 5% (Sugiyono, 2004:99). Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari model Isaac dan Michael, maka jumlah sampel penelitian untuk populasi sebanyak 1015 Jiwa adalah sebesar 213. Pada penelitian ini ditetapkan sebesar 208 sampel sebagai responden.

Besarnya jumlah sampel pada masing-masing dusun dilakukan berdasarkan pendistribusian alokasi secara proporsional (Nazir, 1999:365), dengan formula:

$n_i = N_i / (N \times n)$, dimana:

n_i = Besarnya ukuran sampel pada masing-masing dusun.

N_i = Banyaknya penduduk pada masing-masing dusun.

N = Jumlah populasi keseluruhan.

n = Banyaknya penduduk yang dijadikan sampel.

Untuk total jumlah populasi sebanyak 1015 Jiwa adalah sebesar 213 (Isaac dan Michael, 10%), maka jumlah sampel untuk setiap dusun, misalkan Dusun I dengan penduduk sebanyak 361 jiwa.

361/1015(213)=76 Orang (Dusun I)

Untuk jelasnya matriks sebaran jumlah sampel sebagai responden pada masing-masing dusun dapat dilihat pada Tabel 1, di bawah ini.

Tabel 1.
Matriks Sebaran Sampel Penduduk Pada Desa Pulutan

Desa Pulutan	Jumlah		
	Penduduk	Sampel	Rusak
Dusun I	361	76	2
Dusun II	312	65	2
Dusun III	342	72	1
Total	1015	**208**	5

Informasi data pada Tabel 1 mengenai distribusi penyebaran kuisioner sebagai responden penelitian menunjukkan bahwa untuk Dusun I sebanyak 76 responden dari jumlah penduduk sebesar 361 Jiwa. Untuk Dusun II sebanyak 65 responden dari jumlah penduduk sebesar 312 Jiwa. Untuk Dusun III sebanyak 72 responden dari jumlah penduduk sebesar 342 Jiwa.

2. Unit Analisis

Bagian I Identitas Keluarga: Umur, Agama, Pekerjaan Utama/Sampingan, Pendidikan

Bagian II Perumahan dan Keadaan Tempat Tinggal: Pemilikan Rumah, Kondisi Lantai, Kondisi Rumah, Kondisi WC, Sumber Air, dan Pemanfaatan Air.

Bagian III Kegiatan Produksi: Jenis Produksi, Jumlah Produksi, Proses Produksi, Kegiatan Pemasaran, Harga Jual, Tingkat Pendapatan, maupun Tingkat dan Jenis Pengeluaran.

3. Pendekatan Penelitian dan Teknik Analisis

Rancangan atau disain penelitian ditinjau dari pendekatan analisisnya, diklasifikasikan ke dalam jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian survei (*survey research*). Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 1999), sedangkan teknik analisis data bersifat deskriftif terhadap fenomena sosial

yang ada di masyarakat, seperti tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, maupun proses produksi dan pemasaran.

Selanjutnya, ditinjau dari pelaksanaannya pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain (Sukardi, 2003). Teknik analisisnya, dimana para peneliti melakukan penelitian terhadap aktivitas masyarakat melalui metode penyuluhan (tanya jawab). Secara singkat, penelitian tindakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas subjek yang hendak diteliti.

E. Gambaran Singkat Desa Pulutan

Pemberlakuan Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 dan Undang-Undang No. 25 Tahun 1999, serta Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 tentang kewenangan Pemerintah dan Kewenanagan Provinsi sebagai daerah otonomi telah menempatkan pemerintahan daerah seperti halnya pemerintahan kecamatan maupun kelurahan ke peran yang lebih strategi dalam membangun daerah dan memberdayakan masyarakatnya. Demikian halnya dengan pemerintahan yang ada di Desa Pulutan Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa, yang secara langsung merupakan satu keseluruhan rangkaian proses Pembangunan Nasional.

Pemerintahan Desa Pulutan merupakan salah satu bagian dari Pemerintahan Kabupaten Minahasa tepatnya Pemerintahan Kecamatan Remboken. Desa Pulutan dalam organisasi dan tata kerja Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dikelompokan sebagai Desa Swadaya, yang dibagi dalam 3 (Tiga) Dusun atau Jaga (Lingkungan) dengan total penduduk sebanyak 1015 Jiwa yang terdiri dari 315 Kepala Keluarga. Sebagian besar masyarakat memiliki mata pencarian sebagai pengarajin gerabah dan petani.

Pemerintah Desa Pulutan dalam memberdayakan masyarakatnya, telah melakukan berbagai terobosan seperti kerja sama antara Pemerintah Desa dengan Pihak Pertamina, dimana setiap pengrajin diberikan bantuan dana untuk biaya produksi dan petani mendapatkan bantuan alat-alat produksi. Di samping itu, telah mendapatkan bantuan peningkatan sarana air besih dari Bank Dunia (*World Bank*).

Sarana dan prasarana yang dimiliki, antara lain: (i) 2 Buah Sekolah Dasar, (ii) 1 Buah Taman Kanak-Kanak, (iii) 1 Buah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, (iv) 4 tempat peribadatan, (v) 3 Buah lokasi tempat permandian umum, dan (vi) 2 buah jalan utama yang menghubungkan antara kecamatan remboken dengan kecamatan kawangkoan.

F. Gambaran Umum Responden

Untuk mendapatkan gambaran secara lengkap mengenai keadaan responden penelitian pada Desa Pulutan sebagai objek penelitian, maka di bawah ini akan diuraikan secara berturut-turut sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Keanggotaan Keluarga

Karakteristik responden berdasarkan jumlah dan status keanggotaan dalam keluarga dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Jumlah Keanggotaan Keluarga

Jumlah Anggota	Anak		Tanggungan		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
0	12	20	43	72	-	-
1	22	37	11	18	1	2
2	15	25	6	10	5	8
3	6	10	-	-	19	32
4	5	8	-	-	17	28
5	-	-	-	-	12	20
6	-	-	-	-	4	7
7	-	-	-	-	2	3
8	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-
Total	**60**	100	**60**	100	**60**	100

Informasi data pada Tabel 2 mengenai jumlah dan status keanggotaan dalam keluarga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah anak sebanyak 1 dan 2 orang atau sebesar 62%. Di samping itu, sebanyak 17 responden atau sebesar 28% memiliki tanggungan di selain anak, seperti orang tua/orang tua mantu ataupun sanak saudara. Sebagian besar jumlah anggota keluaran secara keseluruhan berjumlah 3 sampai dengan 5 orang atau sebesar 80%.

Realitas yang ada, bahwa masyarakat Desa Pulutan mengetahui dan sadar akan pentingnya mengikuti Program Keluarga Berencana. Di samping itu, budaya hidup bersama anggota keluarga masih melekat diantara mereka, seperti hidup dengan orang tua/arang tua manatu atau sanak saudara mereka.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Daerah Kelahiran

Karakteristik responden berdasarkan asal daerah kelahiran dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Daerah Kelahiran

Asal Daerah	Ka. Keluarga		Isteri		Anak		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Tomohon	-	-	-	-	6	7	6	3
Remboken	6	10	9	16	9	10	24	12
Pulutan	49	85	47	82	76	81	172	83
Tondano	-	-	1	2	2	2	3	1
Lain-Lain	3	5	-	-	-	-	3	1
Total	**58**	**100**	**57**	**100**	**93**	**100**	**208**	**100**

Informasi data pada Tabel 3 mengenai asal daerah kelahiran menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari Desa Pulutan dengan jumlah 172 responden atau sebesar 83%, sisanya berasal dari desa sekitarnya dalam Wilayah Kecamatan Remboken dengan jumlah 24 responden atau sebesar 12%, dan lainnya berasal dari Kecamatan Tomohon dan Tondano.

Realitas yang ada, masyarakat Desa Pulutan sebagian besar berasal dari desa tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki kecenderungan untuk memilih pasangan sesama warga dan hidup menetap di Desa Pulutan. Di samping itu, budaya dan sistem pranata sosial warga masyarakat bersifat homogen.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Agama dan Kepercayaan

Karakteristik responden berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianut dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Agama dan Kepercayaan

Agama dan Kepercayaan	Ka. Keluarga		Isteri		Anak		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
KR. Protestan	43	74	43	75	73	79	159	76
Katolik	11	19	4	7	3	3	18	9
Advent/Pantekosta	4	7	10	18	17	18	31	15
Islam	-	-	-	-	-	-	-	-
Budha	-	-	-	-	-	-	-	-
Hindu	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	**58**	100	**57**	100	**93**	100	**208**	100

Informasi data pada Tabel 4 mengenai agama dan kepercayaan yang dianut menunjukkan bahwa secara keseluruhan sebagian besar responden beragama Kristen Protestan (76%), lainnya beragama/kepercayaan Advent, Pantekosta, dan Katolik. Realitas yang ada, bahwa masing-masing penganut agama hidup secara berdampingan, rukun dan damai, sesuai dengan semboyan "Torang Samua Basudara".

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Pola penyebaran umur dari masyarakat suatu wilayah dapat dijadikan patokan untuk melihat besarnya kontribusi potensial masing-masing individu yang dapat disumbangkan pada usaha-usaha produktif. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Jenis Pekerjaan	Ka. Keluarga		Isteri		Anak		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Di bawah 10	-	-	-	-	36	39	36	17
11-20	-	-	-	-	24	26	24	12
21-30	6	10	14	25	23	25	43	21
31-40	20	34	17	30	10	11	47	23
41-50	17	29	16	28	-	-	33	16
51 Ke atas	15	26	10	17	-	-	25	11
Total	**58**	100	**57**	100	**93**	**100**	**208**	100

Informasi data pada Tabel 6 mengenai pola penyebaran umur responden menunjukkan bahwa sebagaian besar responden sebagai Kepala Keluarga berada pada kisaran umur 31 sampai 40 Tahun dengan jumlah 20 responden atau sebesar 34% dan kisaran umur 41 sampai 50 Tahun dengan jumlah 17 responden atau sebesar 29%, demikian dengan Isteri sebagaian besar berada pada kisaran umur 31 sampai 40 Tahun dengan jumlah 17 orang atau sebesar 30%. Sedangkan untuk anak, sebagaian besar berada pada kisaran umur 10 Tahun dengan jumlah 36 orang atau sebesar 36%.

Realitas yang ada, bahwa baik untuk responden sebagai Kepala Keluarga maupun Isteri berada pada usia produktif (kecuali anak). Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan Isteri sangat dominan dalam meningkatkan penghasilan keluarga.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan. Karena itu, masyarakat sebagai objek dan sasaran dari pembangunan harus dibekali dan diberdayakan melalui pendidikan. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Ka. Keluarga		Isteri		Anak		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
a. Tidak Sekolah	3	5	1	2	-	-	4	2
b. TK	-	-	-	-	-	-	-	-
c. Tidak Tamat SD	4	6	5	9	1	1	10	5
d. Tamat SD	18	31	18		8	9	44	21
e. Tidak Tamat SLTP	-	-	-	-	-	-	-	-
f. Tamat SLTP	7	12	11	19	7	8	25	12
g. Tidak Tamat SLTA	2	3	3	5	6	6	11	5
h. Tamat SLTA	18	31	18	33	15	16	51	25
i. Tidak Tamat Akademi/PT	1	2	-	-	1	1	2	1
j. Sarjana	5	9	1	2	4	4	10	5
k. Magister (S2)/ Doktor (S3)	-	-	-	-	-	-	-	-
Sementara Sekolah	-	-	-	-	34	37	34	16
Belum Sekolah	-	-	-	-	17	18	17	8
Total	**58**	100	**57**	100	**93**	100	**208**	100

Informasi data pada Tabel 7 mengenai tingkat pendidikan menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden memiliki tingkat pendidikan Tamat SLTA dengan jumlah 51 responden atau sebesar 25%. Jumlah tersebut terdiri dari tingkat pendidikan Kepala Keluarga dengan jumlah 18 responden (31%), dan tingkat pendidikan Isteri dengan jumlah 18 responden (33%). Untuk tingkat pendidikan Sarjana secara keseluruhan dengan jumlah 10 responden atau sebesar 5%, sebaliknya jumlah responden yang tidak sekolah hanya sebesar 2% yang disumbangkan dari prosentase responden Kepala Keluargan dan Isteri.

Realitas yang ada, masyarakat Desa Pulutan menahami akan pentingnya pendidikan bagi anggota keluarganya serta memiliki kesadaran yang tinggi untuk menyekolahkan anak mereka. Kondisi demikian merupakan potensi kekuatan dalam pembangunan desa secara khusus.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan utama dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama

Jenis Pekerjaan	Ka. Keluarga		Isteri		Anak		Total	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
a. Petani	25	43	9	16	5	5	39	19
b. PNS	1	2	-	-	1	1	2	1
c. Pedagang	2	3	-	-	-	-	2	1
d. Pensiunan	-	-	1	2	-	-	1	1
f. Karyawan Swasta	2	3	5	9	6	6	13	6
g. Tukang	-	-	-	-	3	3	3	1
h. Buruh Tani	2	3	4	7	16	17	22	11
j. Sopir	7	12	-	-	-	-	7	3
k. Pengrajin Gerabah	19	34	38	67	7	8	64	31

L. Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	-
Sementara Sekolah	-	-	-	-	43	46	43	20
Belum Sekolah	-	-	-	-	9	10	9	4
Tidak Ada	-	-	-	-	2	2	2	1
Lain-Lain	-	-	-	-	1	1	1	1
Total	**58**	100	**57**	100	**93**	**58**	**208**	100

Informasi data pada Tabel 8 mengenai jenis pekerjaan utama responden menunjukkan bahwa sebagian besar jenis pekerjaan adalah Pengrajin Gerabah (31%) dan Petani (19%). Khusus untuk jenis pekerjaan sebagai Pengrajin Gerabah, sumbangan terbesar dari responden dengan status sebagai Isteri dengan jumlah 38 responden. Jenis pekerjaan lainnya yang banyak digeluti adalah sebagai Buruh Tani dengan jumlah 22 responden atau sebesar 11%. Responden dengan status sebagai Anak memberikan sumbangan terbesar untuk jenis pekerjaan Buruh Tani dengan jumlah 16 responden.

Realitas yang ada, masyarakat Desa Pulutan masih sangat mengantungkan hidup mereka pada jenis pekerjaan sebagai Petani maupun Pengrajin Gerabah. Untuk jenis pekerjaan sebagai Petani didominasi oleh Kepala Keluarga, sebaliknya untuk jenis pekerjaan sebagai Pengrajin Gerabah didominasi oleh Isteri. Hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi pergeseran dalam pengelolaan usaha gerabah di Desa Pulutan, dimana sebagian besarnya telah dilakukan oleh para ibu rumah tangga (IRT). Demikian pula dengan jenis pekerjaan dari anak-anak mereka, memiliki kecenderungan untuk tidak menguluti pekerjaan sebagai Pengrajin Gerabah. Hal ini didasari bahwa jenis pekerjaan sebagai Buruh Tani lebih cepat memperoleh pendapatan dibandingkan dengan jenis pekerjaan lainnya, seperti Pengrajin Gerabah.

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Keadaan Tempat Tinggal/Usaha dan Kepemilikan

Kondisi keberadaan tempat tinggal (rumah/tempat usaha) merupakan salah satu aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat dalam suatu wilayah. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan keadaan tempat tinggal/usaha dan kepemilikan dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Keadaan Tempat Tinggal/Usaha dan Kepemilikan

Keadaan dan Kepemilikan Rumah		Jumlah	%
1. Kepemilikan Rumah			
a.	Milik Sendiri	47	78
b.	Bukan Milik Sendiri	13	22
Total		60	100
2. Kondisi Lantai			
a.	Beton	19	32
b.	Tanah	15	25

c.	Papan	25	41
d.	Lainnya	1	2
	Total	60	100
	3. Keadaan Rumah		
a.	Darurat/Bambu	7	12
b.	Papan 1 Lantai/Kamar	11	18
c.	Papan 1 Lantai/2Kamar	12	20
d.	Papan 2 Lantai	17	28
e.	Semi Permanen	4	7
f.	Permanen	9	15
	Total	60	100
	4. Kondisi WC		
a.	Cemplung	26	43
b.	Leher Angsa	23	38
c.	Lainnya	11	18
	Total	60	100
	5. Sumber Air Bersih		
a.	Sumur	58	97
b.	Pipa Desa	-	-
c.	Pipa PAM	2	3
d.	Mata Air	-	-
e.	Lainnya	-	-
	Total	60	100
	6. Pemanfaatan Air		
a.	Menggunakan Mesin Listrik	14	23
b.	Menggunakan Timba	45	75
c.	Lainnya	1	2
	Total	60	100

Informasi data pada Tabel 9 mengenai keadaan tempat tinggal/usaha dan kepemilikan menujukkan bahwa sebagaian besar responden memiliki tempat tinggal sendiri dengan jumlah 47 responden atau sebesar 78%. Dengan kondisi rumah papan dua lantai dengan jumlah 17 responden atau sebesar 28%, dan kondisi lantai yang terbuat dari papan dengan jumlah 25 responden atau sebesar 41%. Untuk penggunaan WC sebagaian besar cemplung dengan jumlah 26 responden atau sebesar 43%. Sumber air bersih berasal dari sumur dengan jumlah 58 responden atau sebesar 97%, pemanfaatannya menggunakan timba dengan jumlah 45 responden atau sebesar 75%.

Realitas yang ada, masyarakat Desa Pulutan adalah masyarakat yang memiliki perekonomian sejahtera, dengan tingkat kesadaran yang tinggi akan kebersihan lingkungan maupun rumah tempat tinggal mereka.

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Tanah dan Penggunaan

Pemilikan tanah merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang keberhasilan dalam mengelolah hasil-hasil pertanian yan ada di desa pulutan, mengingat sebagaian besar masyarakatnya berkerja sebagai petani maupun pengrajin gerabah, dimana tanah merupakan faktor produksi utama. Dalam arti, dengan tersedianya lahan memungkinkan masyarakat khususnya sebagai petani maupun pengrajin gerabah dapat mengelolah secara efisien dan

produktif. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan kepemilikan tanah dan penggunaan lahan (halaman, kebun, maupun sawah) dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Tanah dan Penggunaan

Penggunaan Halaman, Kebun, dan Sawah		Jumlah	%
1. Luas Halaman Untuk Rumah/Tempat Usaha (M3)			
a.	50 Ke bawah	3	5
b.	51-100	28	47
c.	101-150	20	33
d.	151-200	8	13
e.	201-Keatas	1	2
	Total	60	100
2. Luas Halaman Di Luar Rumah (M3)			
a.	50 Ke bawah	4	7
b.	51-100	9	15
c.	101-150	13	22
d.	151-200	23	37
e.	201-250	7	12
f.	250 Ke atas	4	7
	Total	60	100
3. Luas Kebun (Ha)			
a.	1 Ke bawah	2	7
b.	1-1,9	20	67
c.	2-2,9	4	13
d.	3 Ke atas	4	13
	Total	30	100
4. Luas Sawah (Ha)			
a.	1 Ke bawah	-	-
b.	1-1,9	6	37
c.	2-2,9	6	37
d.	3 Ke atas	4	26
	Total	16	100
5. Luas Kebun dan Sawah Tidak Dimanfaatkan			
a.	1 Ke bawah	1	17
b.	1-1,9	3	50
c.	2-2,9	2	33
d.	3 Ke atas	-	-
	Total	6	100
Alat Transportasi			
a.	Mobil	8	13
b.	Sepeda Motor	4	7
c.	Roda	13	22
d.	Jalan Kaki	35	58
	Total	**60**	**100**

Informasi data pada Tabel 4.10 mengenai kepemilikan tanah dan penggunaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan halaman untuk membangun rumah sebagai tempat tinggal maupun usaha dengan luas berkisar antara 50 sampai 100 M^3 dengan jumlah 28 responden atau sebesar 47% dan 101 sampai 150 M^3 dengan jumlah 20 responden atau sebesar 33%. Untuk luas halaman pekarangan sebagaian besar memiliki luas berkisar 100 sampai 200 M^3 dengan jumlah 36 responden atau sebesar 59%. Untuk luas

kebun yang dimiliki sebagian besar responden memiliki dengan luas 1 sampai 2 Ha dengan jumlah 20 responden atau sebesar 67%. Untuk luas sawah yang dimiliki sebagian besar responden memiliki dengan luas 1 sampai 2 Ha dengan jumlah 12 responden atau sebesar 74%. Sedangkan untuk luas kebun, sawah yang tidak/belum dimanfaatkan responden sebagian besar dengan luas 1 sampai 2 Ha dengan jumlah 3 orang atau sebesar 50%. Untuk alat transportasi utama responden dalam melaksanakan aktivitasnya sebagian besar berjalan kaki dengan jumlah 35 responden atau sebesar 58%. Menggunakan Roda dengan jumlah 13 responden atau sebesar 22%.

Realitas yang ada, masyarakat Desa Pulutan memiliki halaman pekarangan yang luas sebagaimana ciri khas pemukiman suatu masyarakat desa. Ketersediaan halaman pekarangan yang luas oleh masyarakat dimanfaatkan sebagai tempat penjemuran baik untuk hasil pertanian maupun hasil produksi keramik (gerabah), bahkan desain rumah pun diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan aktivitas kegiatan produksi keramik dapat berjalan dengan baik. Masyarakat Desa Pulutan dapat dikatakan sebagai masyarakat yang aktif dalam bekerja, dengan memanfaatkan se-efisien dan efektif mungkin setiap lahan (kebun/sawah) yang dimilikinya.

9. Karakteristik Responden Berdasarkan Proses Produksi-Pemasaran

Wilayah pemasaran baik untuk hasil pertaniian seperti padi, jagung, kacang tanah/merah, maupun untuk berbagai produk keramik (gerabah) meliputi Remboken, Tondano, Tomohon, Manado, Bitung, Bolaang Mongondow, Gorontalo, Ternate, Palu, dan sebagiannya transaksi langsung di Desa Pulutan. Untuk produksi seluruhnya di wilayah Desa Pulutan. Hal ini mengindikasikan bahwa produk yang dihasilkan dari Desa Pulutan pada dasarnya memiliki potensi pasar yang cukup baik. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan proses produksi-pemasaran dapat dilihat pada Tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Proses Produksi-Pemasaran

Produksi-Pemasaran		Besar		Sedang		Kecil	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
Biaya Produksi							
a.	Kurang Rp. 1.000.000	2	8	11	39	25	74
b.	Rp. 1.000.000-Rp. 2.000.000	16	67	15	54	9	26
c.	Rp. 2.000.000 Keatas	6	25	2	7	-	-
	Total	24	100	28	100	34	100
Harga Jual							
a.	5000	-	-	-	-	13	37
b.	10.000	-	-	-	-	7	21
c.	15.000	-	-	-	-	4	12
d.	20.000	-	-	-	-	4	12
e.	25.000	-	-	-	-	3	9
f.	30.000	-	-	-	-	3	9
g.	50.000	-	-	-	-	-	-
h.	75.000	-	-	20	71	-	-
i.	100.000	4	17	6	21	-	-

j.	125.000	2	8	1	4	-	-
k.	150.000	11	46	1	4	-	-
l.	175.000	1	4	-	-	-	-
m.	200.000	2	8	-	-	-	-
n.	250.000	-	-	-	-	-	-
o.	500.000	4	17	-	-	-	-
Total		24	100	28	100	34	100
Jangka Waktu Produksi-Pemasaran							
a.	1 Bulan	-	-	-	-	1	3
b.	1,5 Bulan	1	4	1	4	-	-
c.	2 Bulan	4	17	12	43	22	65
d.	2,5 Bulan	2	8	2	7	2	6
e.	3 Bulan	16	67	13	46	9	26
f.	3,5 Bulan	1	4	-	-	-	-
Total		24	100	28	100	34	100

Informasi data pada Tabel 11 mengenai proses produksi-pemasaran menunjukkan bahwa biaya produksi yang harus dikeluarkan responden dalam berproduksi, seperti pembuatan keramik (gerabah) sebagian besar berkisar antara Rp. 1.000.000,00 sampai Rp. 2.000.000,00 baik untuk ukuran besar dengan jumlah 16 responden atau sebesar 67% maupun untuk ukuran kecil dengan jumlah 15 responden atau sebesar 54%, sedangkan untuk ukuran kecil sebagian besar berkisar kurang dari Rp. 1.000.000,00 dengan jumlah 25 responden atau sebesar 74%.

Selanjutnya, untuk harga jual sangat bervariasi sesuai dengan bentuk disain dan ukurannya. Untuk ukuran besar sebagian besar responden menetapkan sebesar Rp. 150.000,00 dengan jumlah 11 responden atau sebesar 46%. Untuk ukuran sedang sebagian besar responden menetapkan sebesar Rp. 75.000,00 dengan jumlah 20 responden atau sebesar 71%. Untuk ukuran kecil sebagian besar responden menetapkan sebesar Rp. 5.000,00 dengan jumlah 13 responden atau sebesar 37%.

Untuk jangka waktu proses produksi sampai pada pemasaran/penjualan memakan waktu kurang lebih 1 sampai 3 Bulan. Untuk ukuran besar sebagian besar jangka waktunnya berkisar 3 Bulan dengan jumlah 16 responden atau sebesar 67%. Untuk ukuran sedang sebagian besar jangka waktunnya berkisar 3 Bulan dengan jumlah 13 responden atau sebesar 46% dan 2 Bulan dengan jumlah 12 Bulan atau sebesar 43%. Untuk ukuran kecil sebagian besar jangka waktunnya berkisar 2 Bulan dengan jumlah 22 responden atau sebesar 65%.

Realitas yang ada, bahwa biaya produksi (Harga Pokok Produksi) untuk usaha produksi keramik (gerabah) sangat tinggi (ukuran besar/sedang), sehingga harga jual menjadi tinggi dan tidak kompetitif. Di lain pihak, produk sejenis yang dihasilkan dengan menggunkan bahan baku lain menjadi trend saat ini, seperti berbahan baku plastik, maupun pasir dan semen.

Di samping itu, khusus untuk usaha keramik jangka waktu proses produksi sampai pemasaran (penjualan) cukup lama dan sangat tergantung dengan iklim/cuaca. Hal ini

mengindikasikan bahwa untuk usaha keramik (gerabah) memiliki kendala utama dalam proses produksinya. Artinya, ketersediaan alat untuk pengeringan menjadi sangat vital, di samping kesulitan mendapatkan bahan baku tanah merah/lilin yang berkualitas.

10. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan seseorang tergantung pada jumlah unit faktor produksi (jasa) yang dimiliknya. Artinya, pendapatan yang diterima seseorang merupakan kompensasi dari pekerjaan yang dilakukan untuk membiayai kehidupannya maupun keluargannya. Untuk karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan yang diterimanya, dapat dilihat pada Tabel 4.12 di bawah ini.

Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Nilai	Tingkat Pendapatan	
	Jumlah	%
1.000.000 Ke bawah	24	40
1.000.000-2.000.000	27	45
Diatas 2.000.000	9	15
Total	**60**	**100**

Informasi data pada Tabel 12 mengenai tingkat pendapatan responden menunjukkan bahwa sebagaian besar tingkat pendapatan responden berkisar antara Rp. 1.000.000,00 sampai Rp. 2.000.000,00 dengan jumlah 27 responden atau sebesar 45%. Untuk responden dengan tingkat pendapatan di atas Rp. 2.000.000,00 berjumlah 9 responden atau sebesar 15%, sedangakan responden dengan tingkat pendapatan di bawah Rp. 1.000.000,00 berjumlag 24 responden atau sebesar 40%.

Realitas yang ada, tingkat pendapatan masyarakat yang diperoleh dari usaha keramik maupun hasil pertanian dapat mencukupi seluruh keperluan hidup mereka, termasuk pembiayaan proses produksi dan pengolahan pertanian.

11. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengeluaran

Untuk karakteristik responden berdasarkan tingkat pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dapat dilihat pada Tabel 13 di bawah ini.

Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengeluaran

Nilai	Tingkat Pengeluaran	
	Jumlah	%
500.000 Ke bawah	13	27
500.000 – 750.000	18	28
751.000 – 1.000.000	20	30
Di atas 1.000.000	9	15
Total	**60**	**100**

Informasi data pada Tabel 13 mengenai tingkat pengeluaran responden dalam memenuhi kebutuhan hidupnya menunjukkan bahwa sebagaian besar tingkat pengeluran responden bervariasi antara Rp. 500.000,00 sampai Rp. 1.000.000,00 dengan jumlah 38 responden atau sebesar 58%. Khusus untuk tingkat pengeluaran di atas Rp. 1.000.000,00 dengan jumlah 9 responden atau sebesar 15%.

Selanjutnya untuk melihat karakteristik responden berdasarkan tingkat pengeluaran menurut jenis kebutuhan hidup, dapat dilihat pada Tabel 14 di bawah ini.

Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengeluaran Menurut Jenis Kebutuhan Hidup

Nilai	Pendidikan		Konsumsi		Kesehatan		Lain-Lain	
	Jml	Jml	Jml	%	Jml	%	Jml	%
100.000 Ke bawah	18	47	2	3	32	53	39	64
101.000-200.000	9	24	5	8	22	36	2	3
201.000-300.000	11	29	10	17	2	3	1	2
301.000-400.000	-	-	10	17	1	2	2	3
401.000-500.000	-	-	15	25	1	2	-	-
Di atas 500.000	-	-	18	30	-	-	-	-
Tanpa Biaya	-	-	-	-	2		2	3
Total	**38**	**100**	**60**	**100**	**60**	**100**	**60**	**100**

Informasi data Tabel 14 menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengeluaran responden untuk memenuhi kebutuhan akan konsumsi, pendidikan, dan kesehatan. Untuk pengeluaran pendidikan, dari 60 responden yang dijadikan sampel terdapat 38 responden atau sebesar 63% yang menganggarkannya. Demikian pula dengan pengeluaran untuk kesehatan, terdapat 58 responden atau 96% yang menganggarkannya.

Pengeluaran yang dianggarkan responden untuk pendidikan bervariasi jumlahnya, mulai dari Rp. 100.000,00 sampai dengan Rp. 300.000,00. Variasi jumlah pengeluaran sangat tergantung dengan jumlah anak usia sekolah dari responden. Untuk pengeluaran kesehatan variasinya mulai dari Rp. 100.000,00 sampai dengan Rp. 500.000 (keatas) yang disesuaikan dengan kebutuhan pengobatan. Realitas yang ada menunjukkan bahwa, sebagian besar responden menyadari akan pentingnya pendidikan maupun kesehatan untuk keluarga mereka masing-masing.

Untuk pengeluaran konsumsi sebagian besar anggarannya di atas Rp. 500.000,00 dengan jumlah 18 responden atau sebesar 30%, selebihnya berkisar antara Rp. 200.000,00 sampai dengan Rp. 400.000,00. Realitas yang ada menunjukkan bahwa tingkat pengeluaran untuk konsumsi cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya kebutuhan pokok (makan-minum) di Desa Pulutan tergolong cukup tinggi/mahal.

G. Rekomendasi Penelitian

Pada dasarnya pembangunan desa mempunyai makna hakiki sebagai pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, dalam kerangka mewujudkan tujuan Pembangunan Nasional; masyarakat adil berkemakmuran dan makmur berkeadilan. Hal ini berarti bahwa pembangunan desa adalah bersifat multi-aspek dan multi-sektoral.

Dalam pencapaian tujuan Pembangunan Nasional serta dalam rangka mengimplementasikan semangat otonomi daerah, Pemerintah Desa Pulutan seperti halnya daerah lain, berupaya untuk terus meningkatkan mutu pelayanan manajemen pemerintahan, pembangunan desa dan pembinaan masyarakat, dengan memanfaatkan secara optimal berbagai potensi desa yang dimiliki; baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun lembaga-lembaga swadaya masyarakat desa.

Berdasarkan kajian hasil penelitian dan kegiatan penyuluhan adapun temuan yang diperoleh, antara lain sebagai berikut:

(1). Masyarakat Desa Pulutan masih sangat mengantungkan hidup mereka pada jenis pekerjaan sebagai Petani maupun Pengrajin Gerabah. Untuk jenis pekerjaan sebagai Petani didominasi oleh Kepala Keluarga, sebaliknya untuk jenis pekerjaan sebagai Pengrajin Gerabah didominasi oleh Isteri. Hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi pergeseran dalam pengelolaan usaha gerabah di Desa Pulutan, dimana sebagian besar telah dilakukan oleh para ibu rumah tangga (IRT). Demikian pula dengan jenis pekerjaan dari anak-anak mereka, memiliki kecenderungan untuk tidak menguluti pekerjaan sebagai Pengrajin Gerabah. Hal ini didasari bahwa jenis pekerjaan sebagai Buruh Tani lebih cepat memperoleh pendapatan dibandingkan dengan jenis pekerjaan lainnya, seperti Pengrajin Gerabah.

(2). Masyarakat Desa Pulutan adalah masyarakat yang memiliki perekonomian sejahtera. Tingkat pendapatan masyarakat yang diperoleh dari usaha keramik maupun hasil pertanian dapat mencukupi seluruh keperluan hidup mereka, termasuk pembiayaan proses produksi dan pengolahan pertanian. Namun demikian, tingkat pengeluaran untuk konsumsi cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya untuk kebutuhan pokok (makan-minum) di Desa Pulutan tergolong cukup tinggi/mahal. Demikian pula dengan biaya produksi (Harga Pokok Produksi) untuk usaha produksi keramik

(gerabah) sangat tinggi (ukuran besar/sedang), sehingga harga jual menjadi tinggi dan tidak kompetitif. Khusus untuk usaha keramik jangka waktu proses produksi sampai pemasaran (penjualan) cukup lama dan sangat tergantung dengan iklim/cuaca.

(3). Masyarakat Desa Pulutan sanagat menyadari akan pentingnya pendidikan maupun kesehatan untuk keluarga mereka masing-masing. Masyarakat menahami akan pentingnya pendidikan bagi anggota keluarganya serta memiliki kesadaran yang tinggi untuk menyekolahkan anak mereka, serta memiliki kesadaran yang tinggi akan kebersihan lingkungan maupun rumah tempat tinggal mereka. Mengetahui dan sadar akan pentingnya mengikuti Program Keluarga Berencana. Di samping itu, budaya hidup bersama anggota keluarga masih melekat diantara mereka, seperti hidup dengan orang tua/arang tua manatu atau sanak saudara mereka.

(4). Masyarakat Desa Pulutan sebagaian besar memiliki halaman pekarangan yang luas sebagaimana ciri khas pemukiman suatu masyarakat desa. Ketersediaan halaman pekarangan yang luas oleh masyarakat dimanfaatkan sebagai tempat penjemuran baik untuk hasil pertanian maupun hasil produksi keramik (gerabah), bahkan disain rumah pun diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan aktivitas kegiatan produksi keramik dapat berjalan dengan baik. Masyarakat Desa Pulutan dapat dikatakan sebagai masyarakat yang aktif dalam bekerja, dengan memanfaatkan se-efisien dan efektif mungkin setiap lahan (kebun/sawah) yang dimilikinya.

(5). Masyarakat Desa Pulutan sebagian besar berasal dari desa tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki kecenderungan untuk memilih pasangan sesama warga dan hidup menetap di Desa Pulutan. Di samping itu, budaya dan sistem pranata sosial warga masyarakat bersifat homogen, dengan menganut agama dan kepercayaan yang masing-masing penganut agama hidup secara berdampingan, rukun dan damai, sesuai dengan semboyan "Torang Samua Basudara".

(6). Wilayah pemasaran baik untuk hasil pertanian seperti padi, jagung, kacang tanah/merah, maupun untuk berbagai produk keramik (gerabah) meliputi Remboken, Tondano, Tomohon, Manado, Bitung, Bolaang Mongondow, Gorontalo, Ternate, Palu, dan sebagiannya transaksi langsung di Desa Pulutan. Untuk produksi seluruhnya di wilayah Desa Pulutan.

H. Penutup

1. Kesimpulan

Masyarakat Desa Pulutan masih sangat mengantungkan hidup mereka pada jenis pekerjaan sebagai Petani maupun Pengrajin Gerabah. Tingkat pendapatan masyarakat yang diperoleh dari usaha keramik maupun hasil pertanian dapat mencukupi seluruh keperluan hidup mereka, termasuk pembiayaan proses produksi dan pengolahan pertanian. Namun demikian, tingkat pengeluaran untuk konsumsi cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya untuk kebutuhan pokok (makan-minum) di Desa Pulutan tergolong cukup tinggi/mahal. Demikian pula dengan biaya produksi (Harga Pokok Produksi) untuk usaha produksi keramik (gerabah) sangat tinggi (ukuran besar/sedang), sehingga harga jual menjadi tinggi dan tidak kompetitif. Khusus untuk usaha keramik jangka waktu proses produksi sampai pemasaran (penjualan) cukup lama dan sangat tergantung dengan iklim/cuaca.

Masyarakat Desa Pulutan sangat menyadari akan pentingnya pendidikan maupun kesehatan untuk keluarga mereka masing-masing. Sebagaian besar memiliki halaman pekarangan yang luas sebagaimana ciri khas pemukiman suatu masyarakat desa.

Masyarakat Desa Pulutan sebagian besar berasal dari desa tersebut. Di samping itu, budaya dan sistem pranata sosial warga masyarakat bersifat homogen, dengan menganut agama dan kepercayaan yang masing-masing penganut agama hidup secara berdampingan, rukun dan damai, sesuai dengan semboyan "Torang Samua Basudara".

Wilayah pemasaran baik untuk hasil pertanian seperti padi, jagung, kacang tanah/merah, maupun untuk berbagai produk keramik (gerabah) tersebar di seluruh daerak kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara, bahkan diluar provinsi dan luar pulau.

2. Saran

Program kemitraan yang selama ini Pemerintah Desa Pulutan usahakan perlu ditingkatkan, khusus untuk usaha keramik (gerabah) kemitraan diarahkan pada teknik dan disain produk, sehingga produk yang dihasilkan berkualitas dan memiliki disain yang bervariasi sesuai dengan pasar sasaran.

Pemerintah harus memikirkan solusi untuk mengatasi kendala cuaca yang mengakibatkan terhambatnya proses produksi keramik (gerabah). Demikian dengan ketersediaan tanah sebagai bahan baku dari usaha ini. Di samping itu, mengimbau kepada masyarakat untuk sedapat mungkin mempertahankan usaha kerajinan keramik yang telah menjadi ciri khas Desa.

I. Tinjauan Pustaka

Arikunto Suharsimi, 2000. **Manajemen Penelitian. Edisi Baru**. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Didik J. Racbini, 1993. **Media Indonesia**. Edisi Juni-Juli.

Nazir Mohammad, 1999. **Metode Penelitian**. Cetakan Keempat, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

Singarimbun Masri dan Effendi Sofian, 1999. **Metode Penelitian Survei**. LP3ES. Jakarta.

Sjarir, 1991. **Analisis Ekonomi Indonesia**. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono, 2002. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: Penerbit CV. Alfabet.

_____, 2004. **Metode Penelitian Administrasi**. Bandung: Penerbit CV. Alfabet.

Sukardi, 2003. **Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya**.

Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Bumi aksara.